

EFEKTIFITAS DAN DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM BEASISWA MISKIN DAN BERPRESTASI (BIDIK SIMISI) TERHADAP ANGKA PUTUS SEKOLAH DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI DI PROVINSI BALI

Ni Putu Primadewi Pendit¹
 Made Kembar Sri Budhi²
 A.A.I Ngurah Marhaeni³

¹Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email : mie_pps.unud@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektifitas dan dampak pelaksanaan Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi (BIDIK SIMISI) terhadap angka putus sekolah dan Angka Partisipasi Murni di Bali. Lokasi penelitian bertempat di SMKN I Denpasar. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner maupun wawancara mendalam, diperkuat dengan analisis deskriptif. Demikian halnya untuk data skunder menggunakan analisis kuantitatif. Hasil pembahasan ; 1) Tingkat efektifitas pelaksanaan program dari segi *input*, proses dan *output* tergolong efektif, 2) Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi tidak berdampak signifikan terhadap angka putus sekolah, 3) Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni di Provinsi Bali pada tahun pertama pelaksanaannya, sedangkan pada tahun kedua dan ketiga pelaksanaannya berdampak positif terhadap Angka Partisipasi Murni.

Kata kunci : Beasiswa Miskin dan Berprestasi, Angka Putus Sekolah, Angka Partisipasi Murni

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness and impact of the implementation of the Poor and Achievement Scholarship Program (BIDIK SIMISI) in the relation to Dropout Rate and Pure Participation Rate in Bali Province. To achieve these objectives the research is being conducted in SMKN I Denpasar. The primary data was collected by descriptive quantitative for the questionnaire, qualitative data (secondary) collected by interview, observation, and documentation was analyzed by qualitative analysis. The results showed that ; 1) The level of effectiveness of the program in term of inputs, processes and outputs was relatively effective, 2) Implementation of the poor and achievement scholarship program did not negatively impact the school dropout rate, 3) Implementation and achievement scholarship program had a poor negative impact on net enrollment in Bali province the first year of implementation, while the second and third year had a positive impact on net enrollment.

Keywords : Poor Scholarship and Achievement, Dropout Rate, Pure Participation Rate

PENDAHULUAN

Upaya pencapaian target yang ditetapkan bersama negara-negara di dunia dalam *Millenium Development Goals (MDG's)* merupakan tugas mulia yang sedang dilaksanakan Pemerintah Provinsi Bali.

Program Bali Mandara (termuat dalam situs baliprov. go.id) adalah suatu program aksi yang menyentuh seluruh bidang kehidupan masyarakat Bali sebagai wujud nyata visi misi gubernur terpilih Bapak Made Mangku Pastika yang dijabarkan dalam 12 (dua belas) bidang yaitu bidang 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) ekonomi kerakyatan dan ketenagakerjaan, 4) sosial, 5) seni budaya dan pariwisata, 6) pemuda dan olahraga, 7) lingkungan dan pertanian, 8) pemberdayaan perempuan, 9) infrastruktur, 10) perekonomian, 11) demokrasi dan HAM, dan 12) keamanan dan ketertiban masyarakat. Untuk bidang pendidikan salah satu program yang dicanangkan adalah memberikan beasiswa untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Terobosan yang telah dilakukan adalah melalui BIDIK SIMISI. Program BIDIK SIMISI ini bertujuan mendorong siswa tidak mampu secara ekonomis namun berprestasi akademik untuk masuk ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Faktor dominan yang menyebabkan siswa putus sekolah tersebut adalah alasan ekonomi, artinya mayoritas berasal dari keluarga miskin. Pemerintah Provinsi Bali sejatinya telah melakukan langkah-langkah nyata mengantisipasi bertambahnya angka putus sekolah tersebut melalui pengalokasian anggaran untuk mensubsidi siswa-siswa yang kurang mampu dalam setiap tahunnya.

SMK Negeri I Denpasar merupakan SMK yang ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Bali sebagai salah satu SMK rujukan bagi siswa penerima beasiswa BIDIK SIMISI ini. Sampai dengan tahun 2013 jumlah siswa program BIDIK SIMISI yang menuntut ilmu di SMKN I Denpasar berjumlah 150 orang. Evaluasi atas program ini kemudian sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas

program atau dengan kata lain sejauhmana program terlaksana sesuai dengan harapan. Ketertarikan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program BIDIK SIMISI adalah program ini belum pernah dievaluasi .

Evaluasi pelaksanaan program BIDIK SIMISI meliputi evaluasi terhadap *input* dari program yaitu dengan mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia, anggaran dan ketersediaan Juklak serta sarana prasarana. Evaluasi proses dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi pelaksanaan program apakah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, demikian halnya dengan sosialisasi, mekanisme, waktu pelaksanaan, pemanfaatan dana, dan kelancarannya. Evaluasi *output* pelaksanaan Program BIDIK SIMISI adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Harapan Pemerintah Provinsi Bali adalah dengan adanya Program BIDIK SIMISI akan dapat menurunkan Angka Putus Sekolah di Provinsi Bali dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menemukan kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program BIDIK SIMISI sehingga rekomendasi untuk perbaikan program pada waktu mendatang dapat dikemukakan. Adapun tujuan penelitian:

Untuk menganalisis efektifitas Program BIDIK SIMISI ditinjau dari segi *input*, proses, dan *output*, dampak Program BIDIK SIMISI terhadap jumlah siswa putus sekolah pertahun, dampak Program BIDIK SIMISI terhadap Angka Partisipasi Murni.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Evaluasi

James E.Anderson (dalam Tolang Lubis, 2007) mengatakan ; *"policy evolution, as a fungsional activity, is as old as policy itself. Policy maker and administrator have always made judgement concerning the worth or effects of particular policies, programs, and projects"* atau evaluasi kebijakan sebagai suatu kegiatan fungsional adalah suatu kebijakan itu sendiri. Disampaikan pula bahwa pengambil kebijakan dan administrator senantiasa membuat evaluasi terhadap keberhasilan dari suatu kebijakan, program dan proyek yang dilakukan.

Charles O Jones (dalam Tolang Lubis, 2007) mengemukakan : *"evaluation is an activity which can contibute greaty to the understanding and improvement of policy development and implementation"*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kebijakan itu berguna untuk perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dengan evaluasi, kelemahan dan kekurangan sejak direncanakan sampai pada pelaksanaan akan dapat diketahui. Selanjutnya dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan serta ketidaklancaran dan ketidakberhasilan dalam pelaksanaan akan dapat diupayakan perbaiki melalui perumusan kembali kebijakan atau penyesuaian yang sejalan dengan kondisi masyarakat yang berkembang.

Bridgman dan Davis (dalam Farida Yusuf, 2000) menyebutkan dimensi dan tahapan evaluasi program melalui 4 tahapan:

- 1) indikator masukan (*input*), yaitu suatu indikator yang memfokuskan pada penilaian program sudah tersedia atau belum. Indikator input dapat meliputi sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana.
- 2) proses (*process*), yaitu indikator yang menunjukan pada strategi apa yang digunakan agar tujuan program dapat tepat sasaran? Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan program? Kapanakah kegiatan akan dilaksanakan dan diselesaikan?
- 3) keluaran (*output*), adalah Indikator produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi pelaksanaan program. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam indikator produk adalah apakah tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam program sudah tercapai atau belum?
- 4) indikator dampak (*outcome*) : indikator untuk mengetahui manfaat suatu program.

Efektivitas

Effendy (1989) menyebutkan efektivitas sebagai : “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan Jumlah personil yang ditentukan”. Efektivitas menurut Susanto (1975) : sebagai daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Susanto juga berpendapat efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan sebuah standar atau kriteria penilaian untuk menilai keefektif sebuah program atau kegiatan yang dituangkan

dalam Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan seperti dalam Tabel 1:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Efektifitas

Kinerja Keuangan	Kriteria
100 % ke atas	Sangat efektif
90 % - 99,99 %	Efektif
80 % - 89,99 %	Cukup efektif
60 % - 79,99 %	Kurang efektif
Dibawah 60 %	Tidak efektif

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1994

**Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi di Bidang Akademik (BIDIK
SIMISI)**

Program BIDIK SIMISI sesuai dengan Petunjuk Pelaksana adalah pemberian bantuan biaya pendidikan bagi siswa tamatan SMP yang melanjutkan ke SMK bagi mahasiswa kurang mampu tetapi berprestasi sebagai berikut :

- 1) Beasiswa bagi siswa kurang mampu adalah bantuan/ subsidi biaya pendidikan dari Pemerintah Provinsi Bali yang diberikan secara langsung kepada siswa SMK sesuai kriteria yang ditetapkan.
- 2) Siswa penerima bantuan adalah siswa kurang mampu dan berprestasi yang melanjutkan ke SMK.
- 3) Siswa kurang mampu adalah anak usia sekolah golongan keluarga kurang mampu berpedoman dari usulan masing-masing sekolah.

- 4) Keluarga kurang mampu/ miskin adalah keluarga yang tidak dapat membiayai pendidikan anak-anaknya, dimana keluarga kurang mampu/ miskin dibuktikan dengan kepemilikan kartu jaminan kesehatan masyarakat/ penerima Bantuan Langsung Tunai/ kompensasi BBM/ Penerima Beras Miskin/ Surat Keterangan Kurang Mampu.

Tujuan Program BIDIK SIMISI adalah : 1) Mengurangi jumlah SMP yang drop out akibat permasalahan biaya pendidikan, 2) Meringankan biaya pendidikan bagi siswa SMK kurang mampu dan berprestasi, 3) Mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil tingkat menengah, sehingga diharapkan mengurangi pengangguran dan kemiskinan

Dana beasiswa diberikan selama 12 bulan atau 1 tahun dengan besar dana Rp 22.000.000,00 perorang, dialokasikan untuk : 1) Biaya pendaftaran; 2) Keperluan pribadi yang terkait dengan kebutuhan sekolah ; 3) Masa Orientasi Siswa (MOS); 4) Organisasi Intra Sekolah (OSIS); 5) Biaya/ iuran bulanan; 6) Pembelian buku-buku; 7) Biaya Praktek; 8) Biaya ujian sekolah; 9) Pemonudukan; 10) Uang transport; 11) Makanan dan minuman; 12) Uang saku; 13) Pengayaan/ remidi; 14) keperluan lain yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN I Denpasar. Variabel penelitian ; 1) *Input*, meliputi anggaran, sumberdaya manusia, Juklak , serta sarana dan prasarana; 2) *Proses*, meliputi sasaran program, sosialisasi, mekanisme, waktu, pemanfaatan dana dan kelancaran; 3) *Output*, meliputi tujuan program dan

kecukupan. Jenis data menurut Sugiyono (2006) data yang digunakan : 1) Data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah anggaran pendidikan, jumlah siswa penerima beasiswa BIDIK SIMISI, data sarana dan prasarana, Laporan Realisasi Keuangan Dinas Pendidikan pemuda dan Olahraga dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, Jumlah Anak Putus Sekolah Tahun 2010 sampai dengan 2013 dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Bali Tahun 2010 sampai dengan 2013, 2) Data kualitatif, seperti gambaran umum program BIDIK SIMISI, dan Petunjuk Pelaksana.

Data penelitian : 1) Data primer yaitu data di dapat langsung dari sumbernya lewat wawancara langsung kepada obyek berhubungan langsung dengan program ini dan kuisioner yang disebarakan kepada para siswa yang menerima beasiswa, 2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen publikasi yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik Provinsi Bali, Biro Keuangan Setda Provinsi Bali, seperti anggaran dan realisasi anggaran bidang pendidikan, serta Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Disdikpora Provinsi Bali, Petunjuk Pelaksana Program BIDIK SIMISI.

Seluruh populasi digunakan sebagai responden yaitu seluruh siswa penerima BIDIK SIMISI, berarti penelitian ini menggunakan *population research* atau sensus. Metode *purposive sampling* juga digunakan dalam penelitian ini, dimana responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini merupakan key informan dalam program BIDIK SIMISI, seperti Kepala Seksi Kesiswaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Program BIDIK SIMISI. Metode pengumpulan data :1) Observasi, 2) Wawancara mendalam, 3) Kuesioner .

Teknik analisis:

- 1) teknik analisis statistik rata-rata hitung. Rata-rata hitung menurut Dajan (1995) adalah teknik statistik dengan menjumlahkan skor nilai hasil kuisisioner dibagi dengan jumlah responden.

Setiap variabel penelitian akan dianalisa menggunakan rumus tersebut. Setelah mendapatkan hasil rata-rata setiap variabel , hasil tersebut kemudian dipersentasekan. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil pengolahan data, penulis mengkonversikan hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan.

2) Uji Beda Dua Rata-rata

3) Teknik analisis data deskriptif yaitu metode mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menginterpretasikan data diperoleh hasil wawancara dan kuisisioner yang telah terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel *input*

Variabel *input* dalam hal ini diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan. Pernyataan yang digunakan berhubungan dengan anggaran, sumber daya manusia, ketersediaan juklak dan sarana prasarana. Dari hasil penelitian bahwa penilaian responden terhadap pelaksanaan Program BIDIK SIMISI ditinjau variabel *input* secara keseluruhan berjalan dengan efektif.

Variabel Proses

Variabel proses dalam hal ini diukur dengan 6 (enam) butir pernyataan. Pernyataan yang digunakan berhubungan dengan sasaran, sosialisasi, biaya, waktu, pemanfaatan dana, dan kelancaran. Hasil penelitian bahwa penilaian responden terhadap pelaksanaan Program BIDIK SIMISI ditinjau dari variabel proses secara keseluruhan berjalan dengan efektif.

Variabel Output

Variabel *output* dalam hal ini diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan. Pernyataan yang digunakan berhubungan dengan kecukupan dan tujuan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pelaksanaan Program BIDIK SIMISI ditinjau dari variabel *output* secara keseluruhan berjalan dengan efektif.

Angka Putus Sekolah Tingkat Menengah

Dengan menggunakan teknik analisis uji beda dua rata-rata maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BIDIK SIMISI tidak berdampak signifikan terhadap penurunan angka putus sekolah di Provinsi Bali pada tahun pertama sampai dengan tahun ketiga pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena jumlah peserta Program BIDIK SIMISI masih sangat minim dibandingkan dengan jumlah siswa yang seharusnya dapat mengikuti pendidikan yaitu hanya sebanyak 150 orang. Hasil wawancara dengan Bapak Drs.I Nyoman Tajem menyebutkan bahwa kendala pertama mengapa jumlah peserta BIDIK SIMISI sangat minim adalah dari sektor anggaran. Walaupun anggaran pendidikan dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan namun dalam penentuan skala prioritas

sangatlah penting. Demikian halnya porsi untuk semua beasiswa yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi Bali. Dibandingkan dengan beasiswa yang lain, program BIDIK SIMISI memiliki kekhususan yaitu segala biaya pendidikan dan biaya hidup selama mengikuti pendidikan ditanggung oleh Pemerintah Provinsi Bali.

Angka Partisipasi Murni (APM)

Hasil penelitian dengan menggunakan uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa Program BIDIK SIMISI tidak berdampak signifikan terhadap Angka Partisipasi Murni di Provinsi Bali pada tahun pertama pelaksanaannya. Hal ini disebabkan dengan minimnya jumlah penerima Program BIDIK SIMISI sehingga tidak berdampak signifikan terhadap Angka Partisipasi Murni. Wawancara dengan Ibu Kepala Disdikpora Provinsi Bali menyebutkan bahwa pembangunan pendidikan di Provinsi Bali mengacu kepada pemenuhan dana, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian yang tersusun dalam renstra bidang pendidikan. Anggaran pendidikan yang cukup besar tidak saja diperuntukkan untuk Program BIDIK SIMISI tetapi masih ada beberapa program pendidikan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Bali, antara lain mengoptimalkan pelaksanaan Program Wajib Belajar 12 Tahun, beasiswa untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dari keluarga tidak mampu, memperluas SMA Bali Mandara dengan membangun 2 (dua) unit SMA Bali Mandara di luar Kabupaten Buleleng, menambah program beasiswa untuk fakultas langka peminat (Sastra Bali dan Pertanian), menyiapkan beasiswa S1 dan Standar Sertifikasi Kualitas, membangun Sekolah Luar Biasa (SLB) dan *Boarding School*, melaksanakan program Kartu Pintar plus tabungan Bali Mandara untuk siswa tidak mampu, serta memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan alasan itulah maka Program BIDIK SIMISI sampai dengan tahun 2013 hanya diperuntukkan bagi 150 orang siswa miskin dan prestasi dengan anggaran Rp. 22.000.000,00 untuk setiap peserta pertahunnya.

Namun pada tahun kedua dan ketiga pelaksanaannya Program BIDIK SIMISI berdampak signifikan terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni

Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa Program BIDIK SIMISI mampu meningkatkan tingkat layanan pendidikan bagi masyarakat miskin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Program BIDIK SIMISI yang dilaksanakan di SMKN I Denpasar telah berjalan dengan efektif. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi terhadap variabel *input* dari Program BIDIK SIMISI yang meliputi anggaran, sumber daya manusia, ketersediaan Juklak, sarana dan prasarana. Hasil evaluasi terhadap variabel *input* menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan efektif dengan tingkat efektifitas sebesar 85,55%. Sesuai dengan Kepmendari Nomor 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan pelaksanaan program BIDIK SIMISI masuk pada kategori efektif. Demikian halnya evaluasi terhadap variabel proses dan *output* menunjukkan tingkat efektifitas sebesar 87,25% dan 89,50%, sesuai dengan Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan pelaksanaan program BIDIK SIMISI masuk pada kategori efektif.

Saran

Upaya penyempurnaan program di masa yang akan datang adalah :

- 1) Mengingat Program BIDIK SIMISI adalah program unggulan Pemerintah Provinsi Bali dalam upaya pengentasan kemiskinan, maka saran yang dapat disampaikan pada Pemerintah Provinsi Bali adalah pengalokasian

anggaran untuk sektor pendidikan khususnya beasiswa bagi siswa miskin sangat perlu untuk ditingkatkan. Sosialisasi program hendaknya lebih diintensifkan lagi, sehingga informasi tentang program BIDIK SIMISI lebih dikenal oleh masyarakat luas yang berdampak pada meningkatnya keinginan masyarakat miskin untuk menyekolahkan putra-putrinya . Hal ini sebagai upaya pemerataan akses pendidikan.

- 2) Walaupun tidak ada permasalahan pada indikator *input*, pada tahun-tahun berikutnya sosialisasi program hendaknya lebih diintensifkan lagi, sehingga informasi tentang program BIDIK SIMISI lebih dikenal oleh masyarakat luas yang berdampak pada meningkatnya keinginan masyarakat miskin untuk menyekolahkan putra-putrinya . Hal ini sebagai upaya pemerataan akses pendidikan.

REFERENSI

- Atmanti, Astarini Dwi. 2013. *Investasi Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan*. [Online]. Tersedia di :<http://www.psychologymania.com/2013/05/teori.human.capital.html> [diunduh: 5 Mei 2013]
- Dajan, Anto. 1995. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Dajan, Anto. 1995. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Gelmon, Sherril B., Foucek, Anna., & Waterbury, Amy. (2005) *Program Evaluation: Principles and Practices*. 2nd ed. [Online] Portland: Northwest Health Foundation. Available from: nwhf.org/images/files/NWHF_Program_Eval_Handbook.pdf [diakses Accessed 13th December 2013].

- Gunawan, Muhammad Ali. 2007. *Studi Evaluasi Tentang Efektifitas Implementasi Program Pemerataan Pendidikan Dasar Melalui Program Pemberian Beasiswa Retrival Kepada Siswa Rawan drop Out (DO) Terutama Miskin dan Perempuan (Studi di Kabupaten Lombok Timur).* Pekalongan : Universitas Pekalongan.
- Hafidh, Aula Ahmad.2011. Analisis Hubungan Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Menggunakan Pendekatan Kausalitas Granger. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2011.
- Ilyas, Taufik Rahman., Domai,Tjahjanulin. & Shobaruddin , Muhammad. 2013. *Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dasar.*[Online]. Tersedia di administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/viewFile/208/183. [Diunduh: 11 Desember 2013].
- Lubis, Sutan Tolang. 2007. “Evaluasi Pelaksanaan program bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan” (*tesis*). Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Nataatmaja, Hidayat. 1997. Mencari Akar dan Sumber Kemiskinan. Makalah. IPB Bogor.
- Pemerintah Provinsi Bali. 2010. *Peraturan Gubernur Bali No.108 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah di Bansos Provinsi Bali.*
- Serepinah, Marni. 2013.*Kebermaknaan Evaluasi Program Pendidikan.*[Online]. Tersedia di: www.bpkpenabur.or.id/files/hal_78-86 [diunduh : 11 Desember 2013]
- Suhadak dan Trilaksono Nugroho. 2007. *Paradigma Baru Pengelolaan Keuangan Daerah dalam Penyusunan APBD di Era Otonomi.* Malang :FIA Unibraw.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D.*. Bandung:Penerbit Alfabeta.